
**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, *REAL ESTATE* DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Angela Lolius

Email: angelalolius123@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *fraud diamond* yaitu *pressure (financial stability)*, *opportunity (ineffective monitoring)*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *fraudulent financial statement*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020 sebanyak 101 perusahaan. Sampel sebanyak 53 perusahaan ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang telah digunakan yaitu analisis regresi logistik menggunakan *software IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure (financial stability)* dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan *opportunity (ineffective monitoring)*, dan *capability* tidak berpengaruh. *Fraudulent financial statement* dapat dijelaskan oleh *fraud pentagon* sebesar 24,9 persen.

KATA KUNCI: *fraud diamond, fraudulent financial statement*

PENDAHULUAN

Munculnya banyak investor baru dan investor lama yang semakin gencar dalam melakukan investasi di pasar modal tentunya membuat perusahaan-perusahaan harus memberikan data laporan keuangan yang relevan terhadap kondisi yang dihadapi perusahaan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan kepada sejumlah besar pemakai yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak manajemen perusahaan memanipulasi laporan keuangan demi menunjukkan laporan keuangan yang baik dan relevan bagi para investor untuk berinvestasi. Terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab kecurangan dalam *fraudulent financial statement* yaitu *fraud diamond*. Empat elemen pendeteksi terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Pressure atau tekanan merupakan tekanan yang dialami dan dirasakan oleh pelaku *fraud* yang mengakibatkan pelaku melakukan *fraudulent financial statement*. *Financial stability* ini membuat perusahaan mengalami tekanan ketika perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak stabil secara keuangan. Pelaku akan melakukan kecurangan jika terdapat kesempatan (*opportunity*). Kesempatan adalah peluang yang dimiliki oleh pelaku kecurangan dalam melakukan *fraudulent financial statement*. Kesempatan untuk melakukan *fraudulent financial* dapat timbul ketika tidak adanya pengawasan yang efektif (*ineffective monitoring*) terhadap kinerja perusahaan. Rasionalisasi (*rationalization*) menyebabkan perusahaan mencari pembenaran atas perbuatannya dalam melakukan *fraudulent financial statement*. Setelah pelaku mengalami tekanan finansial dan menemukan peluang untuk memperbaiki atau memanipulasi laporan keuangan, tindakan rasionalisasi dilakukan pelaku dengan melontarkan pembelaan dan memberikan penjelasan bahwa pelaku tidak melakukan manipulasi data laporan keuangan. Seseorang yang memiliki kemampuan (*capability*) tentu mampu untuk melewati pengendalian internal perusahaan sehingga dapat melakukan strategi penggelapan melalui *fraudulent financial statement*. Melalui tekanan atas *financial stability*, melihat adanya kesempatan, dan rasionalisasi, membuat seseorang atau sekelompok yang memiliki kekuasaan dan kapabilitas untuk melakukan *fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan penelitian dalam menguji pengaruh *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian empiris akan menjelaskan apakah *fraudulent financial statement* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh keempat faktor tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* adalah suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang dalam hal ini *principal* memberikan instruksi kepada *agent* dengan tujuan melakukan jasa atau nama *principal* kemudian memberikan *agent* wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk *principal*. Dalam hal ini manajer berperan sebagai *agent* dalam sebuah

perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan para pemilik perusahaan yang berperan sebagai *principal*.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi atas suatu perusahaan yang mencerminkan keadaan perusahaan pada suatu periode. Menurut Wahyudiono (2014: 10), “laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan.” Menurut Kasmir (2013: 9) (2020), “laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi, capaian kinerja, serta perubahan arus kas perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.” Oleh karena itu, laporan keuangan yang *reliable* sangat penting bagi pengguna laporan keuangan agar dapat memilih keputusan ekonomi secara tepat. Perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang disajikan tentunya dapat memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemangku kepentingan dengan harapan seperti investor lama maupun baru tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut karena memiliki catatan yang memuaskan dan stabil dalam keuangan, serta mampu meningkatkan laba dan kinerja perusahaan setiap periode. Tindakan memanipulasi yang dilakukan perusahaan terhadap laporan keuangan ini yang disebut dengan *fraud*.

Fraudulent financial statement atau kecurangan atas laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja guna memberikan informasi perusahaan yang baik namun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Ferdinand & Santosa (2018), “*fraudulent financial statement* adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan.”

Menurut Suheni & Arif (2020), “untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan maka digunakan alat pendeteksi yang disebut dengan *Beneish M-SCORE*.” Model ini diciptakan oleh Messod D. Beneish dan dikembangkan pada tahun 1999. *Beneish ratio index* yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan terdiri dari *days' sales in receivable index*, *gross margin index*, *assets quality index*, *sales growth index*, *depreciation index*, *sales, general, and administrative expenses index*, *leverage index*, dan *total accruals to total assets*.

Fraud diamond merupakan penyempurnaan dari teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey sebelumnya. Teori ini menjelaskan bahwa kunci untuk

mendeteksi *fraud* adalah dengan fokus pada situasi khusus yang terjadi selain *pressure* dan *rationalization* serta kombinasi *opportunity* dan *capability*. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe & Hermanson (2004) terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam *fraudulent financial statement* yaitu posisi (*posisi*), kemampuan (*brains*), kepercayaan diri (*confidence/ego*), kemampuan memengaruhi orang lain (*coercion skills*), kemampuan berbohong (*effective lying*), dan manajemen stress (*immunity to stress*).

Pressure merupakan dorongan yang dialami oleh pelaku untuk melakukan tindakan *fraudulent financial statement*. Menurut Abdullahi & Mansor (2015), “setiap pelaku kecurangan tentu mengalami tekanan sebelum melakukan tindakan tidak terpuji tersebut.” Perusahaan selalu dituntut untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik. *Financial stability* merupakan kondisi perusahaan saat kondisi keuangan stabil. Tekanan yang akan dihadapi adalah pada saat perusahaan mengalami guncangan karena perubahan ekonomi dan menunjukkan ketidakstabilan secara keuangan. Ahmadiana & Novita (2018) menyatakan bahwa *financial stability* dapat diproksikan melalui ACHANGE. Hasil penelitian Ahmadiana & Novita (2018) menunjukkan bahwa *pressure* yang dikondisikan dengan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut:

H₁: *Pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Opportunity atau kesempatan terjadi disaat perusahaan mengalami *pressure* melalui ketidakstabilan finansial. Hal tersebut akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencari peluang dalam setiap kesempatan yang ada. Menurut Andayani (2010), “terjadinya praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan yang lemah sehingga memberikan kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang.” *Ineffective monitoring* menciptakan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement* akibat lemahnya pengawasan internal. Damayani, Wahyudi, & Yuniatie (2017) menyatakan *ineffective monitoring* dapat diproksikan melalui jumlah dewan komisaris independen berbanding dengan jumlah total komisaris dalam perusahaan (BDOUT). Hasil penelitian Fadrul, Desli, dan Azmi (2021) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga *opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial*

statement. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut:

H₂: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Rationalization atau tindakan rasionalisasi adalah tindakan membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik (Ratmono, Diany, & Purwanto, 2014). Faktor kualitatif ini dilakukan untuk melakukan pembelaan atas kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement* akan menganggap bahwa yang dilakukan merupakan tindakan yang benar dan berdampak positif bagi kelangsungan perusahaan sehingga manajemen perusahaan merasa berhak menerima lebih banyak dari yang diterimanya. Menurut Faradiza (2018), *rationalization* dapat diukur dengan *total accrual to total assets* (TATA). Hal ini dikarenakan penilaian dan pengambilan keputusan secara subjektif dapat dilihat dari total akrual perusahaan. Total akrual dapat berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* karena akrual sangat dipengaruhi oleh keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan. Ketika total akrual mengalami perubahan yang besar, maka dapat diindikasikan bahwa terjadi *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian oleh Ahmadiana & Novita (2018) menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut:

H₃: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Capability atau kemampuan seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud*. Menurut Puspitadewi & Sormin (2018), “*capability* merupakan seberapa besar daya dan kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan dalam lingkungan perusahaan.” Albrecht *et al.* (2011: 11) turut menyatakan, “*fraudulent financial statement* merupakan kecurangan manajemen yang melibatkan manajemen tingkat atas dalam melakukan kecurangan.” Dengan adanya *capability* sebagai elemen pendukung dari teori *fraud triangle*, hal ini berarti bahwa saat mengalami tekanan, melihat kesempatan, dan rasionalisasi, pelaku *fraud* tidak akan dapat melakukan manipulasi tanpa adanya kemampuan atau kapabilitas di perusahaan tersebut. Menurut Faradiza (2018), “*capability* dapat diproksikan melalui pergantian *Chief Executive Officer* (CEO).” Pergantian direksi akan menyebabkan *stress period*

yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2018) menyatakan bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis dapat dibentuk sebagai berikut:

H₄: *Capability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif dengan hubungan kausalitas serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 101 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Analisis yang dilakukan terdiri dari persamaan regresi logistik, uji *-2Log Likelihood*, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*, koefisien determinasi, matriks klasifikasi, dan analisis pengaruh. *Fraudulent financial statement* diproksikan dengan M-SCORE. Indikasi kecurangan diberi kode 1 dengan skor yang dihasilkan di atas -2,22. Sedangkan skor di bawah atau sama dengan -2,22 akan diberi kode 0. Pengukuran variabel independen dalam penelitian ini yaitu *pressure* yang dikondisikan dengan *financial stability* diproksikan dengan *assets change* (ACHANGE), *opportunity* yang dikondisikan dengan *ineffective monitoring* diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen (BDOUT), *rationalization* diproksikan dengan *total accrual to total assets* (TATA), dan *capability* diproksikan dengan *change in CEO* (Δ CEO),

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif untuk variabel dependen (M-SCORE) dan variabel independen *capability* menggunakan frekuensi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Variable	Frequency	Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ΔCEO	41	ACHANGE	265	-,86755	6,40686	,1129725	,45893722
Non ΔCEO	224	BDOUT	265	,16667	,83333	,3973606	,10872127
Fraud	123	TATA	265	-1,02	,31	,0044	,09291
Non Fraud	142	Valid N (listwise)	265				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa total sampel dalam penelitian ini sebanyak 265 sampel di mana 123 sampel terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* sedangkan sisanya 142 sampel tidak terindikasi melakukan *fraudulent financial statement*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* serta autokorelasi dengan *Run's Test*. Hasil uji disajikan pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
UJI ASUMSI KLASIK

Model		Collinearity Statistics		Run's Test
		Tolerance	VIF	Sig.
1	(Constant)			
	ACHANGE	,923	1,084	
	BDOUT	,988	1,012	0,424
	TATA	,951	1,052	
	ΔCEO	,964	1,037	

a. Dependent Variable: M-SCORE

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

nilai *tolerance* dari semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF dari semua variabel independen < 10 serta hasil *Run's Test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,424. Dengan demikian maka tidak ada masalah untuk pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Capability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Analisis yang dilakukan terdiri dari persamaan regresi logistik, uji *-2Log Likelihood*, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*, koefisien determinasi, matriks klasifikasi, dan analisis pengaruh. Hasil uji disajikan pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
HASIL UJI REGRESI LOGISTIK

2 Log Likelihood	Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit	Nagelkerke's R Square	Variable	B	Sig.
Step 0	0,610	0,249	ACHANGE	1,533	,037
366,005			BDOUT	2,387	,060
Step 1			TATA	16,224	,000
			ΔCEO	,376	,339
311,286			Constant	-1,446	,007

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

a. Persamaan Regresi Logistik

Persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$\text{Ln} \frac{M-\text{SCORE}}{1-M-\text{SCORE}} = -0,1446 + 1,5338\text{ACHANGE} + 2,387\text{BDOUT} + 16,224\text{TATA} + 0,376\Delta\text{CEO} + \varepsilon$$

b. Uji Kelayakan Model

Nilai *-2Log likelihood* pada model kedua yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen penelitian ini sebesar 311,286 sedangkan nilai *-2Log likelihood* (Block 0) sebesar 366,005. Sehingga dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2Log likelihood* sebesar 54,719. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa pada model kedua yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen dalam penelitian *fit* dengan data. Nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 0,610 ($0,610 > 0,05$) sehingga model penelitian dinyatakan layak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Nagelkerke's R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,249 atau 24,9 persen. Hal tersebut berarti *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa efek

Indonesia dipengaruhi oleh variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* sebesar 24,9 persen

d. Matriks Klasifikasi

TABEL 4
MATRIKS KLASIFIKASI

	Observed		Predicted		
			M-SCORE		Percentage Correct
			Non Fraud	Fraud	
Step 1	M-SCORE	Non Fraud	112	30	78.9
		Fraud	51	72	58.5
	Overall Percentage				69,4

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Tabel 4 menunjukkan pada kolom terdapat 102 sampel yang diprediksi melakukan *fraudulent financial statement* dan 163 sampel tidak melakukan *fraudulent financial statement*, sedangkan hasil observasi pada baris menunjukkan bahwa 72 sampel melakukan *fraudulent financial statement* dan 112 sampel tidak melakukan *fraudulent financial statement*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan kekuatan prediksi dari permodelan ini adalah sebesar 69,4 persen.

e. Analisis Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel *pressure* yang dikondisikan dengan *financial stability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,533 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 ($0,037 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *pressure* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (H_1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakstabilan keuangan yang dilihat dari perubahan total aset perusahaan maka semakin tinggi tekanan yang dialami manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Sebaliknya, semakin rendah perubahan total aset perusahaan maka semakin rendah tekanan yang dialami manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmadiana & Novita (2018) yang menyatakan bahwa *pressure* yang dikondisikan dengan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel *opportunity* yang dikondisikan dengan *ineffective monitoring* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,060 ($0,060 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (H_2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak memengaruhi manajemen melakukan *fraudulent financial statement*. Tidak berpengaruhnya *ineffective monitoring* dapat disebabkan perusahaan masih terdapat pemegang saham yang memegang kendali lebih besar dibandingkan jumlah dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadrul, Desli, dan Azmi (2021) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* yang menyebabkan *opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel *rationalization* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 16,224 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (H_3 diterima). Nilai akrual yang tinggi dikarenakan selisih antara *net income from continuing operation* dengan kas bersih dari aktivitas operasi yang tinggi. Semakin tinggi rasio TATA, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah rasio TATA maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmadiana & Novita (2018) yang menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel *capability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,376 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,339 ($0,339 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (H_4 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa pergantian CEO yang terjadi di perusahaan tidak memengaruhi manajemen melakukan *fraudulent financial statement*. Tidak berpengaruhnya pergantian *capability* mungkin dapat disebabkan karena kinerja CEO yang yang buruk sehingga *stakeholders* mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian CEO. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2018) yang menyatakan bahwa *arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarto & Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure (financial stability)* dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan *opportunity (ineffective monitoring)*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *Fraudulent financial statement* dapat dijelaskan oleh *fraud pentagon* sebesar 24,9 persen. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan sebagai variabel proksi *pressure* dan *opportunity* hanya terbatas pada satu variabel yaitu *financial stability* dan *ineffective monitoring*; sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan dan pengamatan dilakukan sebatas lima periode yaitu tahun 2016 hingga tahun 2020; dan nilai *Nagelkerke's R Square* yang diperoleh sebesar 24,9 persen, yang artinya masih ada variabel-variabel lain sebesar 75,1 persen yang dapat memengaruhi variabel dependen. Saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel independen diluar dari penelitian ini dan menggunakan proksi lain yang dapat memprediksi *fraudulent financial statement*; mempertimbangkan proksi lain dari variabel dependen seperti *F-Score*, *Jones Model*, dan *Altman Score*; dan memperbesar jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R. & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent for Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 38-45.
- Ahmadiana, N.S.S. & Novita, N. (2018). Prediksi Financial Statement Fraud melalui Fraud Triangle Theory. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2), 77-84.
- Albercht, W.S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C., & Zimbelman, M.F. (2011). *Fraud Examination*, Fourth Edition. Texas: South-Western.
- Andayani, T.D. (2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Tesis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Cressey, D.R. (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniatie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 151-170.
- Fadrul., Desli, C.C., & Azmi, Z. (2021). Analysis of Testing with Fraud Diamond and on effect on Financial Statement Fraud on go public companies LQ-45 listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015-2019. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 135-152.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Faradiza. (2018). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan keuangan. *Ekbis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1-22.
- Ferdinand, R. & Santosa, S. (2018). Factors that Influence Fraudulent Financial Statement in Retail Companies – Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(2), 99-109.
- Gani, I. & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, A. & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

-
- Puspitadewi, E. & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Finansial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146-162.
- Rachmawati, K.K. & Marsono. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting (studi kasus pada Perusahaan Berdasarkan sanksi dari Bapepam periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-14.
- Ratmono, D., Diany, Y.V., & Purwanto, A. (2017). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan?. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 100-117.
- Sihombing, K. S. & Rahardjo, S.N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Menggunakan Fraud Score Model (Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi & Purwanto S.K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 1 (3rd ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suheni, V. & Arif, M.F. (2020). Mendeteksi Financial Statement Fraud dengan menggunakan Model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 92-99.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 229-244.
- Wolfe, D.T. & Hermanson D.R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12).
- Zimbelman, M.F., Albrecht, W.S., Albrecht, C.O., & Albrecht, C.C. (2011). *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id